

PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mohammad Nashirudin¹, Rohmad², Ivo Retna Wardani³, Moh. Fatkur Rohman⁴

nazier2930@gmail.com¹, rohmastillah@gmail.com², ivoretna31@gmail.com³, rahman.mfath@gmail.com⁴

¹²³STIES Babussalam Jombang

Article Info

Article history :

Received : 30 Februari 2025

Accepted : 5 Maret 2025

Published : 14 April 2025

Page : 9-14

Keyword : Pemanfaatan,
Kecerdasan Buatan, Pendidikan
Agama Islam

Penelitian ini berusaha untuk memahami pendidikan agama Islam yang memiliki peran krusial dalam membentuk moral dan etika individu. Di tengah percepatan perkembangan zaman yang ditandai oleh globalisasi dan digitalisasi, pentingnya pendidikan agama Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Kemajuan teknologi telah mengubah banyak aspek pendidikan, menciptakan peluang baru dalam meningkatkan pengalaman belajar. AI telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberi mereka pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, AI dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam bahasa dan keterampilan lainnya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metodologinya. Tujuan penelitian ini ialah memetakan pemanfaatan kecerdasan buatan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data akan dilakukan melalui dokumentasi dan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder, sekaligus melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan membangun moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam. Hasilnya ialah penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengalaman belajar. Kemajuan kecerdasan buatan yang kian pesat, dan pemanfaatan berbagai macam platform perangkat digital berbasis internet dapat menjadi penunjang yang positif bagi siswa untuk mempelajari pendidikan Agama Islam secara luas.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran yang krusial dalam membentuk moral dan etika individu. Di tengah percepatan perkembangan zaman yang ditandai oleh globalisasi dan digitalisasi, pentingnya pendidikan agama Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam konteks ini, integrasi teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), diharapkan mampu mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. AI berpotensi membawa pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam pendidikan, yang sangat penting di bidang agama Islam yang sering kali menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan beragam audiens sekaligus menjaga keaslian dan otoritas ajaran Islam (Efrizal, 2024; Firnando & Wahyudi, 2024).

Kemajuan teknologi telah mengubah banyak aspek pendidikan, menciptakan peluang baru dalam meningkatkan pengalaman belajar. AI telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberi mereka pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, AI dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam bahasa dan keterampilan lainnya, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa (Efrizal, 2024). Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan agama Islam berpotensi menjembatani kesenjangan antara tradisi pendidikan konvensional dan kebutuhan generasi digital yang semakin berkembang.

B. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metodologinya. Tujuan penelitian ini ialah memetakan tantangan Pendidikan Agama Islam dalam era digital yang semakin berkembang. Pengumpulan data akan dilakukan melalui dokumentasi dan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder, sekaligus melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap subyek penelitian sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dari

wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Pendekatan ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan membangun moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam.

C. HASIL PEMBAHASAN

Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dengan mengadopsi kecerdasan buatan, pendidikan agama Islam dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan penyampaian sumber belajar. AI dapat digunakan dalam berbagai cara, mulai dari aplikasi pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan interaksi siswa hingga platform online yang memfasilitasi pembelajaran jarak jauh (Ahmad et al., 2021; Hakim & Anggraini, 2023).

Sebagai contoh, platform berbasis AI dapat membantu dalam menyediakan konten belajar yang relevan dan terkini, serta memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang ingin membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam dan kritis terhadap ajaran Islam (Hakim & Anggraini, 2023; Alotaibi & Alshehri, 2023).

Sistem pembelajaran berbasis AI juga dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi yang membantu siswa dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis dengan cara yang lebih kontekstual dan interaktif. Dengan mengintegrasikan teknologi seperti chatbot berbasis AI, peserta didik dapat bertanya tentang isu-isu agama dan mendapatkan jawaban yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap pertanyaan dan keraguan siswa (Thoriquttyas & Rohmawati, 2024).

Mengintegrasikan AI dalam pendidikan agama tidak hanya akan membantu dalam aspek

akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa. AI dapat digunakan untuk melibatkan siswa dalam simulasi dan permainan peran yang mendemonstrasikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedamaian, dan toleransi. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa tidak hanya akan memahami teori tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Li, 2024; Harun et al., 2024).

Hanya dengan demikian, AI dapat berfungsi sebagai katalis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang sesuai dengan zaman dan kondisi sosial saat ini. Transformasi digital pendidikan tidak hanya menghadirkan peluang untuk membangun pendidikan yang lebih baik, tetapi juga tantangan yang perlu dihadapi bersama sebagai komunitas (Kumar et al., 2021; Marlina & Ulya, 2024).

Manfaat Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Agama Islam

Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam menawarkan berbagai manfaat yang signifikan. Pertama, AI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Dengan analisis data yang mendalam, AI dapat memberikan rekomendasi materi belajar yang disesuaikan berdasarkan kemampuan awal dan kemajuan siswa. Ini memberikan kesempatan bagi siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama, yang memiliki latar belakang pengajaran dan pemahaman yang beragam (Efrizal, 2024; Firnando & Wahyudi, 2024).

Kedua, AI memungkinkan pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi seperti augmented reality dan virtual reality dapat menciptakan lingkungan belajar yang immersif, membantu siswa untuk memahami konteks sejarah dan interpretasi ajaran Islam secara lebih mendalam. Metode ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memperkuat retensi informasi (Dai et al., 2022; Hakim & Anggraini, 2023).

Ketiga, AI bisa meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam konteks

administrasi, AI dapat digunakan untuk automasi tugas-tugas yang berulang, memudahkan guru untuk fokus pada pengajaran dan interaksi dengan siswa. Ini pun membantu dalam pengumpulan data terkait prestasi siswa yang dapat dianalisis untuk perbaikan terus-menerus dalam sistem pendidikan (Liu, 2024; Chen & Xin, 2024).

Selanjutnya, AI juga membantu dalam aksesibilitas pendidikan. Dengan pembelajaran online yang didukung AI, pendidikan agama Islam dapat diakses oleh lebih banyak orang, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. Ini menjamin bahwa pendidikan Islam dapat menjangkau setiap individu tanpa terkendala jarak dan waktu (Zubairi & Nurdin, 2022; Alotaibi & Alshehri, 2023).

Tantangan dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan di Pendidikan Agama Islam

Meskipun memiliki manfaat, penerapan AI dalam pendidikan agama Islam juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah isu autentikasi dan integritas konten ajaran. Dalam era digital, informasi mudah diakses, tetapi tidak semua informasi adalah akurat atau sah. Karenanya, penting untuk memastikan bahwa AI dalam pendidikan menyajikan konten yang sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam yang sahih (Marlina & Ulya, 2024; M et al., 2023).

Tantangan kedua adalah penerimaan masyarakat. Masyarakat mungkin ragu atau skeptis terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan agama, yang dianggap sebagai sesuatu yang tradisional. Pendekatan yang transparan dan edukatif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap AI (Li et al., 2024; Thoriquttyas & Rohmawati, 2024).

Selain itu, ada juga tantangan terkait pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam implementasi teknologi ini. Tenaga pengajar perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk

menggunakan AI secara efektif dalam pengajaran (Li, 2024; Ahmad et al., 2021).

Tantangan lain yang tak kalah penting adalah terkait dengan infrastruktur teknologi. Di beberapa daerah, keterbatasan infrastruktur digital dapat menghambat penerapan AI dalam pendidikan. Kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta diperlukan untuk membangun infrastruktur yang mendukung (Zubairi & Nurdin, 2022; Alotaibi & Alshehri, 2023).

Solusi dalam Menghadapi Tantangan

Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan AI dalam pendidikan agama Islam, diperlukan berbagai strategi. Pertama, kolaborasi antara pihak pemerintah, sekolah, serta organisasi sosial dan keagamaan sangat penting untuk memastikan bahwa konten yang diajarkan melalui alat AI sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan diterima masyarakat (Dai et al., 2022; M et al., 2023).

Kedua, program pelatihan bagi guru dan pengembang konten perlu diperkuat, sehingga mereka tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu menyusun kurikulum yang memadukan ajaran Islam dengan media digital secara efektif (Hakim & Anggraini, 2023; Harun et al., 2024).

Ketiga, melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam dialog terbuka tentang manfaat dan tantangan AI dapat membantu membangun kepercayaan dan kesadaran untuk mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan agama (Ishak & Mohamed, 2023; (Ahmad et al., 2021)

Keempat, penting untuk mengembangkan perangkat teknologi yang dapat diakses oleh semua orang, dengan memperhatikan kesenjangan digital yang ada. Pembiayaan yang adil dan pemerataan akses terhadap teknologi harus menjadi prioritas dalam merancang kebijakan pendidikan (Alotaibi & Alshehri, 2023; M et al., 2023).

A. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam memiliki

potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pengalaman belajar. Kemajuan kecerdasan buatan yang kian pesat, dan pemanfaatan berbagai macam platform perangkat digital berbasis internet dapat menjadi penunjang yang positif bagi siswa untuk mempelajari pendidikan Agama Islam secara luas. Meski demikian, tantangan yang ada perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Guru tetap harus memberikan kontrol dan pengawasan terhadap penggunaan perangkat digital dan elektronik saat pembelajaran berlangsung. Melalui upaya yang terintegrasi antara berbagai pihak, diharapkan pendidikan agama Islam tidak hanya dapat bertahan dalam era digital, tetapi juga berkembang, berkualitas, dan mampu memenuhi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S., Rahmat, M., Mubarik, M., Alam, M., & Hyder, S. (2021). Artificial intelligence and its role in education. *Sustainability*, 13(22), 12902. <https://doi.org/10.3390/su132212902>
- Alotaibi, N. and Alshehri, A. (2023). Prospers and obstacles in using artificial intelligence in saudi arabia higher education institutions—the potential of ai-based learning outcomes. *Sustainability*, 15(13), 10723. <https://doi.org/10.3390/su151310723>
- Chen, Y. and Xin, J. (2024). Problems and countermeasures of using ai technology in undergraduate business english education., 609-616. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-271-2_74
- Dai, Y., Liu, A., Jian-jun, Q., Guo, Y., Jong, M., Chai, C., ... & Lin, Z. (2022). Collaborative construction of artificial intelligence curriculum in primary schools. *Journal of Engineering Education*, 112(1), 23-42. <https://doi.org/10.1002/jee.20503>
- Efrizal, D. (2024). Boosting students' learning english experiences in islamic higher education: the integration of artificial intelligence. *PIJED*, 3(2), 35-49. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.301>
- Firnando, H. and Wahyudi, M. (2024). The role of artificial intelligence in shaping the islamic worldview of the digital economy. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(3), 231-249. <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i3.11386>
- Hakim, A. and Anggraini, P. (2023). Artificial intelligence in teaching islamic studies: challenges and opportunities. *Molang*

- Journal Islamic Education, 1(02), 57-69.
<https://doi.org/10.32806/6ynvg541>
- Harun, M., Aziz, M., Nazri, M., Ananda, R., & Rahmadhani, S. (2024). Artificial intelligence implications in islamic banks: potential and challenges. *epibaf*, 11(1), 471-483.
<https://doi.org/10.33102/vbvcv35>
- Ishak, M. and Mohamed, A. (2023). Harmonization of islamic economics with artificial intelligence: towards an ethical and innovative economic paradigm. *Al-Kharaj Journal of Islamic Economic and Business*, 5(4).
<https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i4.4387>
- Kumar, S., Arora, R., Rani, N., Mishra, D., & Ramkumar, M. (2021). Ai led ethical digital transformation: framework, research and managerial implications. *Journal of Information Communication and Ethics in Society*, 20(2), 229-256.
<https://doi.org/10.1108/jices-02-2021-0020>
- Li, W. (2024). The influence of artificial intelligence on the education system. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 65(1), 137-142.
<https://doi.org/10.54254/2753-7048/65/20240158>
- Li, W., Ge, X., Liu, S., Xu, L., Zhai, X., & Yu, L. (2024). Opportunities and challenges of traditional chinese medicine doctors in the era of artificial intelligence. *Frontiers in Medicine*, 10.
<https://doi.org/10.3389/fmed.2023.1336175>
- Liu, L. (2024). Survey and analysis of primary school teachers' use of generative artificial intelligence. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 74(1), 43-52.
<https://doi.org/10.54254/2753-7048/2024.bo17693>
- M, A., Khoirunisa', A., Rohman, F., Azizah, H., Ardianti, D., & Noor, A. (2023). Islam in the middle of ai (artificial intelligence) struggle: between opportunities and threats. *At-Tuhfah*, 12(1), 19-27.
<https://doi.org/10.32665/attuhfah.v12i1.1599>
- Marlina, M. and Ulya, Y. (2024). Communication strategies in islamic da'wah opportunities and challenges in the era of artificial intelligence. *FJJC*, 1(2), 121-130.
<https://doi.org/10.62569/fjjc.v1i2.35>
- Thoriquttyas, T. and Rohmawati, N. (2024). How far artificial intelligence influenced mu'allim, murabbi, and mudarris? transhumanism and diffusion of innovation theory's perspective. *Suhuf*, 36(2).
<https://doi.org/10.23917/suhuf.v36i2.6302>
- Zubairi, Z. and Nurdin, N. (2022). The challenges of islamic religious education in the industrial revolution 4.0. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 386-396.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>